



## ANALISIS KARTUN UPIN & IPIN SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER ANAK

Zachra Wama Yachfa<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kartun Upin dan Ipin sebagai media pendidikan karakter anak. dalam konteks pendidikan anak, penting sekali untuk memanfaatkan media yang dapat membantu pembentukan karakter anak. Dalam analisis inilah dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap kartun Upin dan Ipin sebagai media yang berpotensi efektif dalam pendidikan karakter anak. Hal yang dianalisis adalah bahasa verbal dan nonverbal yang dituangkan ke dalam konten dan pesan yang disampaikan dalam kartun ini, termasuk nilai-nilai yang terkandung, pengembangan empati, pembangunan keterampilan sosial, dan pemahaman tentang konsekuensi tindakan. Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas kartun Upin dan Ipin sebagai media pendidikan anak.

**Keywords:** Kartun, Verbal, Nonverbal, Media, Analisis.

### Abstract

This study aims to analyze the role of Upin and Ipin cartoons as a medium for children's character education. in the context of children's education, it is important to utilize media that can help shape children's character. In this analysis, a further review of Upin and Ipin cartoons is carried out as a potentially effective medium in children's character education. What is analyzed is the verbal and nonverbal language that is poured into the content and messages conveyed in this cartoon, including the values contained, the development of empathy, the building of social skills, and the understanding of the consequences of actions. This analysis is expected to provide insight into the effectiveness of Upin and Ipin cartoons as a medium for children's education.

**Keywords:** Cartoon, Verbal, Nonverbal, Media, Analysis

---

<sup>1</sup> Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitek dan Desain, UPN Veteran Jawa Timur, 21052010131@student.upnjatim.ac.id

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan setiap individu yang holistik. Oleh sebab itu, sebagai modal dasar keberhasilan seseorang menjadi pribadi yang mandiri dan berdaya guna bagi lingkungannya, maka perlu bagi seseorang sejak masih kecil dibekali pengetahuan untuk perkembangan kognitifnya dan nilai-nilai moral yang baik bagi pengembangan pribadinya (Nugrahaeni, 22). Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya. (Kevin Ryan, 1999). Itulah alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting. Anak-anak diharuskan mampu mengetahui apa yang benar dan apa yang tidak boleh dilakukan sehingga, ketika beranjak dewasa nanti, presentase sikap dari pengaruh lingkungan sekitar memiliki angka yang kecil. Dalam peran pendidikan karakter itu sendiri, tentunya dapat menggunakan berbagai macam media seperti, buku, poster, mainan, dan media digital contohnya sebuah kartun.

Kartun sendiri menjadi salah satu tontonan yang sangat menarik perhatian anak-anak. Salah satu kelebihan kartun tersebut dalam menarik perhatian anak melalui gambar, warna, desain karakter, musik, serta cerita yang menarik didalamnya. Tentunya kartun ini sangat banyak ditayangkan di berbagai media platform maupun television. Pengaruh kartun pada pendidikan karakter anak sangatlah besar. Mengingat bahwa kartun sendiri dapat berfungsi sebagai media pembelajaran, dikarenakan kartun anak-anak yang ditayangkan sering sekali mengandung unsur pendidikan yang dirancang untuk mengajarkan pengetahuan umum seperti berhitung, membaca serta mempelajari warna dengan memainkan visual dengan narasi yang menyenangkan. Bukan sekedar itu saja, kartun juga dapat dengan mudah memberikan imajinasi dan kreativitas anak. Dunia fantasi yang diciptakan kartun mendorong anak untuk berpikir kreatif dalam pengembangan ide-ide baru serta menggunakan imajinasi mereka dalam memecahkan masalah sehari-hari. Maka dari itu, tayangan film kartun sangat mempengaruhi pola tingkah laku anak, khususnya anak usia sekolah dasar (Arsita, Hasyim, & Adha, 2014). Namun tidak menutupi kemungkinan bahwa tidak semua kartun memiliki dampak serta nilai positif. Beberapa kartun ada yang menggambarkan visualnya dengan karakter yang agresif, tidak sopan, bahkan tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting bagi orang dewasa untuk memilih dengan bijak kartun yang sesuai dengan nilai-nilai yang ingin diajarkan oleh anak-anak. Dikarenakan mayoritas anak-anak akan mengikuti perilaku tokoh pada film kartun yang disukai (Sitinjau, Hasyim, & Yanzi). Salah satu kartun yang kerap sekali menjadi favorit anak-anak adalah kartun Upin dan Ipin.

Secara harfiah kartun anak-anak tentunya hendaknya menggunakan visual yang menarik, pewarnaan yang cerah, serta narasi yang bagus. Dan dalam kartun Upin dan Ipin tentunya sudah menerapkan itu semua, terlebih visual yang bersahabat dengan karakteristik yang anak-anak gemari. Tentunya tidak lupa bahwa aspek penting pembuatan kartun dalam pembentukan karakter anak adalah bahasa tubuh dan tutur kata yang digunakan dalam berinteraksi. Dapat disebut sebagai bahasa verbal dan non verbal. Kedua tersebut tidak dapat dipisahkan dalam kebanyakan peristiwa, Dalam banyaknya tindakan komunikasi, bahasa non verbal menjadi komplemen atau pelengkap bahasa verbal (Mulachela, 2022).

Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti, karena bahasa nonverbal dan verbal memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman, karakter, dan nilai nilai yang disampaikan oleh kartun Upin dan Ipin tersebut. Dalam konteks ini, pemahaman tentang penggunaan bahasa tubuh dan tutur kata yang diberikan oleh kartun Upin dan Ipin dapat memberikan wawasan yang

berharga mengenai bagaimana media dapat membentuk karakter anak. Pembahasan pada analisis non verbal pada bahasa tubuh mencakup pengamatan, interpretasi gerakan, dan ekspresi dalam kartun. Gerakan yang dimaksud ialah seperti mimik wajah, gerakan tangan, postur tubuh yang dapat mepresentasikan setiap emosi, sikap dan niat dalam setiap karakternya. Sedangkan analisis verbal pada tutur kata mencakup pengamatan karakter dalam berbicara, termasuk dalam intonasi suara dan pemilihan kata yang digunakan dalam dialog. Perlu diingat bahwa dalam hal tutur kata tersebut memiliki ketergantungan dalam beberapa faktor, yaitu: 1) dengan bahasa apa ia harus bertutur; 2) kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya; 3) di manakah ia bertutur; 4) dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan (Kurniati, 2015).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis bahasa tubuh dan tutur kata yang tergambar dalam kartun Upin dan Ipin. Dengan memahami bagaimana bahasa nonverbal dan verbal yang digunakan dalam kartun tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan ditemukannya pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kartun Upin dan Ipin dalam media pendidikan anak melalui analisis bahasa tubuh serta tutur kata yang baik dan benar.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian analisis kartun Upin dan Ipin sebagai media pendidikan karakter anak adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami dan menggali nilai-nilai, pesan-pesan, dan pengaruh kartun tersebut terhadap pendidikan anak. Pada metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara, dan analisis dokumen, serta penganalisis data dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan, dan menginterpretasi data tersebut (Miles & Huberman, 1994). Dalam pengumpulan data, sumber yang dianalisis diperoleh melalui identifikasi adegan-adegan yang relevan yang terdapat dalam kartun Upin dan Ipin, adegan tersebut diambil dari beberapa cuplikan pada episode kartun tersebut.

Dalam metode kualitatif ini, teknik penulisan yang digunakan adalah teknik yang berlandaskan teori semiotika yang dikemukakan oleh Charles Shanders Pierce. Pada teori Charles Shanders Pierce mengembangkan model semiotika yang dikenal sebagai tandan (*Sign*) atau model semiotika Peircean yang terdiri dari tiga bentuk jenis tanda yaitu, ikon, indeks, dan simbol. Dari ketiga jenis tanda ini, peneliti mengambil cabang yang berkaitan erat dengan ketiga jenis tersebut, salah satunya ialah semiotika ikonik, verbal, serta perilaku.


## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Analisis Semiotika Pada Kartun Upin dan Ipin**

Kartun Upin dan Ipin merupakan serial animasi yang berasal dari Malaysia. Kartun ini memiliki karakter serta perawakan anak-anak sebagai pemeran utama. Serial ini sangat populer dikalangan anak-anak dikarenakan ceritanya yang menyenangkan, lucu, dan mengandung nilai-nilai positif. Kartun ini sangat cocok sebagai media karakter anak karena alur ceritanya yang menghibur dan mudah dipahami. Melalui karakter-karakter dalam kartun ini, anak dapat belajar tentang pentingnya nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang akan dianalisis menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Charles Shanders Perce ialah menggunakan cabang yang berasal dari jenis tanda ikon, indeks, dan symbol. Cabang tersebut meliputi semiotika ikonik, semiotika verbal, dan semiotika perilaku.


Semiotika ikonik mengacu pada penganalisisan gambar, warna, dan elemen visual lainnya yang terdapat pada kartun Upin dan Ipin yang bertujuan untuk lebih memahami pesan yang ingin disampaikan. Contohnya seperti, karakter-karakter dalam kartun tersebut, ekspresi wajah, dan tindakan yang dilakukan dapat memberi informasi tentang karakter dan nilai-nilai yang ingin diajarkan melalui kartun Upin dan Ipin. Semiotika verbal berfokus kepada tanda-tanda verbal seperti dialog, narasi serta teks yang muncul pada kartun Upin dan Ipin. Sedangkan semiotika perilaku, melibatkan analisis pada tanda-tanda perilaku yang ditunjukkan oleh karakter yang terdapat pada kartun Upin dan Ipin. Contohnya seperti, gerakan, tindakan, dan interaksi antar karakter.

Tabel 1. Pengamatan Ikonik, Verbal, dan Perilaku pada episode “Terimakasih Cikgu”


<p>Ikonik: Penggambaran latar yang cerah serta ekspresi wajah yang ceria dan bersemangat ditunjukkan melalui senyuman dan mimik wajah yang positif. Ekspresi ini menggambarkan antusiasme dan kegembiraan anak-anak menyambut guru dipagi hari.</p>
<p>Verbal: “selamat pagi cikgu”</p>
<p>Perilaku: Tangan yang bergerak dengan ramah dan ceria untuk menggambarkan gerakan salam atau menyapa guru.</p>

Pada adegan di Table 1. ini digambarkan keceriaan seorang siswa/i dalam menyapa guru di pagi hari. Hal tersebut menjadi salah satu sikap positif dikarenakan, tindakan memberi salam pada guru menunjukkan penghormatan kepada sosok yang memiliki peran sebagai pendidik dan otoritas di lingkungan sekolah. Dan pada adegan ini mengajarkan anak-anak yang menonton mengenai kesopanan saat berinteraksi dengan guru serta menciptakan hubungan yang positif antara guru dan murid.. Ketika hubungan itu terbentuk, anak-anak akan lebih cenderung merasa nyaman dalam pembelajaran berlangsung di sekolah.

Tabel 2. Pengamatan Ikonik, Verbal, dan Perilaku pada episode “Senangnya Puasa”


<p>Ikonik: Adegan ini menggambarkan Upin dan Ipin yang terlihat lesu dan tidak bersemangat. Menunjukkan ekspresi wajah dengan mata yang lemas serta bibir yang cemberut.</p>
<p>Verbal: “Bila tak pergi, kalian tidak akan mendapatkan ilmu”</p>
<p>Perilaku: Tindakan yang diambil sang nenek Upin dan Ipin pada adegan ini memberikan pengarahannya dengan tutur kata serta sikap yang lembut.</p>

Pada adegan dalam Table 2. ini menggambarkan sosok Upin dan Ipin yang sedang tidak bersemangat saat temannya mengajaknya untuk mengaji. Namun kejadian itu terdapat nenek upin dan ipin yang secara bijak memberikan pengarahannya. Dikarenakan menggunakan tutur kata yang baik serta bahasa tubuh yang baik saat menasehati Upin dan Ipin, Upin dan Ipin Pun tidak merasa terancam. Namun sebaliknya, mereka mendengarkan nenek dengan baik dan langsung bersemangat untuk mengikuti ajakan temannya untuk mengaji. Bahasa tubuh yang dimaksud adalah penggambaran sosok nenek yang tidak memperlihatkan diskriminasi, seperti menunjuk upin dan ipin atau melipat tangan didada.

Selain itu penggunaan tutur kata yang baik akan berdampak baik pula kepada anak itu sendiri. Dengan tutur kata yang baik akan membangun pola pikir dan sikap positif pada anak dan ketika mereka mencontohkannya kepada temannya, dengan tutur kata yang baik tidak akan menyakiti atau mendiskriminasi salah satunya.


Tabel 3. Pengamatan Ikonik, Verbal, dan Perilaku pada episode “Fizi Minta maaf”


<p>Ikonik: Adegan ini menggambarkan nenek yang menunjukkan ekspresi wajah senang berseri-seri, mencerminkan kebahagiaan dan kepuasan.</p>
<p>Verbal: Nenek : “sayang cucuk oma!” Upin dan Ipin: “saying oma juga!”</p>
<p>Perilaku: Interaksi yang diperlihatkan pada adegan ini adalah Ketika Upin dan Ipin memeluk erat nenek dan dibalas dengan pelukan balik dari nenek mereka.</p>

Adegan pada Tabel 3. digambarkan dengan interaksi antar Upin, Ipin dengan neneknya. Kasih sayang antar mereka dapat menjadi pembelajaran yang baik bagi pendidikan karakter anak. Alasan yang signifikan adalah dalam adegan tersebut dapat mempengaruhi persepsi anak terhadap hubungan keluarga, dan melalui adegan kasih sayang inilah anak-anak dapat belajar bagaimana berinteraksi secara sosial dengan penuh kasih sayang dan pengertian.

Dampak lain yang ditimbulkan ialah peningkatan keterampilan bahasa dan komunikasi. Adegan kasih sayang yang ditampilkan kartun Upin dan Ipin membantu anak memperoleh pengekspresian perasaan dan emosi mereka dengan kata-kata, serta memahami pentingnya komunikasi yang efektif dalam hubungan interpersonal. Pada bahasa tubuh yang diperlihatkan yaitu berpelukan pun adalah bentuk dari dampak positif pula. Dikarenakan, berpelukan adalah bentuk fisik dari perasaan kasih sayang, perhatian serta dukungan.

Tabel 4. Pengamatan Ikonik, Verbal, dan Perilaku pada episode “Senangnya Puasa”


<p><b>Ikonik:</b> Adegan ini menggambarkan Fizi teman Upin dan Ipin yang menunjukkan ekspresi sedih dan tulus.</p>
<p><b>Verbal:</b> Fizi : “ Hai, saya fizi, berdirinya saya disini untuk memohon maaf kepada Upin dan Ipin, saya tidak sengaja salah cakap untuk hal itu”</p>
<p><b>Perilaku:</b> Perilaku yang diperlihatkan menggambarkan sikap tubuh yang hormat dan rendah hati.</p>

Melalui adegan pada Table 4. ini anak-anak dapat belajar mengenai tanggung jawab. Tanggung jawab yang dimaksud ialah mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Bukan hanya mengenai tanggung jawab saja, melainkan anak-anak dapat mengembangkan pemahaman tentang konsekuensi tindakan. Yang dimana kesalahan dalam bertindak dapat memiliki dampak negatif pada orang lain, dan sangat penting untuk mencoba memperbaikinya dengan mengawali dengan meminta maaf.

Dalam tutur kata yang disampaikan oleh Fizi dalam meminta maaf sangatlah sopan, mengingat bahwa umur fizi dengan Upin dan Ipin tergolong sama. Namun Fizi tetaplah menggunakan tutur kata bahasa yang baik. Ini dapat menjadi contoh yang baik bagi anak-anak dalam penyampaian kata dengan teman temannya.

Tabel 5. Pengamatan Ikonik, Verbal, dan Perilaku pada episode “Taman Mesra”



Ikonik:

Adegan ini menggambarkan Mei-me, Mail, dan Jarjit yang memperlihatkan ekspresi menikmati proses saat bekerja bakti.

Verbal:

Mail : “Sapu sampahnya ke sini”

Bu guru : “Bagus sekali, Murid-murid”

Perilaku:

Perilaku yang ditunjukkan ialah sekelompok anak kecil yang sedang membersihkan taman.

Adegan Kerja bakti pada Table 4. memberikan ajaran baru untuk anak tentang pentingnya bekerja keras dan melakukan tugas-tugas dengan penuh semangat dan tulus. Mereka dapat melihat bagaimana Upin dan Ipin dengan karakter lainnya bekerja keras untuk mencapai tujuan bersama dan menyelesaikan tugas mereka dengan tekun. Dan melalui adegan tersebut juga anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai sosial seperti, gotong royong, saling membantu, dan peduli terhadap kepentingan bersama.

Dan dalam adegan ini terdengar bahwa sang guru memberikan apresiasi kepada muridnya yang mendorong mereka untuk lebih bersemangat lagi dalam bekerja bakti. Tentunya dengan tutur kata yang baik dan intonasi yang lembut namun bersemangat.

Pada bahasa tubuh yang diperlihatkan teman Upin dan Ipin secara tidak langsung dapat memberikan gambaran bagaimana cara membersihkan taman. Hal tersebut merupakan penggambaran yang positif yang dimana anak-anak dapat merepresentasikan hal tersebut ketika di rumah maupun di sekolah saat ada kegiatan kerja bakti.

## **B. Efektifitas Kartun Upin dan Ipin dalam Pendidikan Karakter Anak**

Kartun Upin dan Ipin terbukti memiliki efektifitas dalam pembangunan karakter anak, berikut beberapa alasan mengapa kartun Upin dan Ipin dianggap efektif dalam pendidikan karakter anak:

1. Kartun Upin dan Ipin secara konsisten dalam pemberian gagasan yang positif kepada penontonnya, seperti persahabatan, kejujuran, kekeluargaan, pengorbanan, kesederhanaan, dan kasih sayang.
2. Kartun ini memiliki cerita yang menarik dan kreatif sehingga dapat membangun imajinasi anak-anak dalam menghadapi situasi dan mencari solusi. Hal ini dapat



mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan kreativitas anak-anak.

3. Kartun Upin dan Ipin sering sekali menampilkan hiburan yang edukatif. Selain mengandung pesan moral, kartun ini juga menyuguhkan penonton dengan hiburan seperti musik/lagu yang memberi makna edukasi serta adegan-adegan lucu yang dapat meningkatkan minat anak dalam pembelajaran.

## KESIMPULAN

Hasil analisis yang didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan media atau sarana pembelajaran yang bagus untuk anak melewati tindakan-tindakan yang diperlihatkan pada kartun Upin dan Ipin. Kartun Upin dan Ipin dapat dijadikan media dalam contoh tutur bahasa yang benar dan baik bagi anak, mengingat tutur bahasa yang diperdengarkan kartun tersebut sangat sopan dan penempatan intonasi suara yang ditempatkan saat berbicara berada pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kurniati, L. (2015). Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah. *Jurnal Pesona*, 1(1). hlm 48. DOI:<https://doi.org/10.26638/jp.73.2080>
- Nugrahaeni & Elisabeth. (2013). Analisis Penayangan Film Kartun Anak-Anak di Televisi Swasta Nasional Indonesia dalam Memberikan Pesan Moral pada Anak-Anak.
- Ryan, Kevin & Karen E. Bohlin. (1999). *Building Character in Schools: Practical Ways to Bring Moral Instruction to Life*. San Francisco: JOSSEY-BASS A Wiley Imprint.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. Sage PublishesR.
- Sitinjak, S.R., Hasyim, A., & Yanzi, H. (2017). Pengaruh Pilihan Film Kartun Terhadap Perilaku Anak di Pekon Luas Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Kultur Demokrasi* Vol. 5 (8).
- Arsita, M., Hasyim, A., & Adha, M. (2014). Pengaruh Tayangan Film Kartun Terhadap Pola Tingkah Laku Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 2 (7).
- Mulachela, Husen. (2022). Komunikasi Verbal Adalah: Pengertian dan Perbedaannya dengan Nonverbal. <https://katadata.co.id/intan/berita/620373c3488f6/komunikasi-verbal-adalah-pengertian-dan-perbedaannya-dengan-nonverbal#:~:text=Komunikasi%20Verbal%20dan%20Nonverbal&text=Sebab%20keduanya%20memiliki%20sifat%20holistik,komplemen%20atau%20pelengkap%20bahasa%20verbal>.